



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 2, Nomor 2, Desember 2023

DOI: 10.61966/ghiroh.v2i2.36

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Q.S Al-Hujurat/49:13 dengan Pemanfaatan Model *True or False*

Yanti

MIS Baserah, Kuantan Singingi, Indonesia

yanti83@gmail.com

Abstract

This article is focused on determining the improvement in student learning outcomes through the application of the true or false learning model on the material of Al Hujurat: 13 in class V MIS Baserah, Kuantan Singingi Regency. The subjects of this classroom action research were 13 class V students of MIS Baserah, Kuantan Singingi Regency, consisting of 7 men and 6 women who came from different backgrounds. The research used in this report is Classroom Action Research. Based on the research results, there was an increase in student learning outcomes on Surah Al Hujurat: 13 after taking action using the true or false model compared to before the action. The results of the research can make a positive contribution to teachers of Aqidah Akhlak subjects in particular and the world of education in general.

Keywords: *Enhancement; Results; Study; True or False*

Abstrak

Artikel ini difokuskan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *true or false* pada materi surat Al Hujurat: 13 di kelas V MIS Baserah Kabupaten Kuantan Singingi. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V MIS Baserah Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 13 orang yang terdiri atas 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Penelitian yang digunakan pada laporan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasar hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar siswa materi surat Al Hujurat: 13 setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model *true or false* dibandingkan sebelum adanya tindakan. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Kata kunci: Peningkatan; Hasil; Belajar; True or False

A. Pendahuluan

Salah satu kewajiban seorang muslim adalah mempelajari Al-Qur'an. Begitu pula pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Umum, dimana sekolah menjadi lembaga pendidikan yang tujuannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yang menempatkan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran pokok. Sedangkan Al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam tersebut (Thamrin 2009). Oleh karena itu, semua siswa harus memiliki kemampuan membaca Al-Quran. Siswa harus mampu melafalkan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ketika membaca Al-Quran, seseorang harus membacanya sesuai makhrojnya. Sebab, jika salah membacanya maka maknanya bisa saja berubah. Dalam membaca Al-Quran, setiap pelajar harus menguasai ilmu tajwid. (Qurbaningrum 2008)

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan harus dibaca dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa Arab agar tidak merusak makna teks yang dibaca. Membaca dan menulis Al-Quran sangat berbeda dengan membaca dan menulis aksara latin. Dalam pendidikan agama Islam, membaca merupakan landasan yang membuka segala pintu terhadap nilai-nilai dan ilmu agama Islam. Ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertamanya di Gua Hira, perintah pertama yang diterimanya adalah perintah "membaca" (*Iqro'*). Perintah atau bacaan *iqro'* ini menjadi dasar sistematisasi wahyu yang diterima Nabi SAW. (Rukmana 2019)

Proses pembelajaran agama hendaknya fokus pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik agar dapat memahami secara mendalam lingkungan alam dan cara pandangnya untuk dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama di sekolah melibatkan sikap, proses, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena lingkungan melalui kegiatan pemecahan masalah dan metode ilmiah, serta meniru penelitian para ilmuwan dalam menemukan fakta baru. (Abdiana 2019)

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MIS Baserah pada materi surat Al Hujurat:13 tergolong masih rendah karena terdapat 54 % siswa yang belum tuntas. Karena dalam proses pembelajarannya, pendidikan agama Islam tidak akan lepas dari membaca Al-Qur'an. Kondisi ini bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti metode pembelajaran yang kurang tepat dan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang kurang maksimal sehingga menjadi sebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa menurut analisa peneliti dipengaruhi oleh cara belajar yang kurang melibatkan siswa dan terkesan monoton. Guru cenderung menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah, kemudian anak-anak membaca Q.S Al-Hujurat/49:13 di buku paket kemudian menghafalkannya. Juga ditemukan fakta bahwa ketika belajar siswa tidak fokus dan ribut dalam belajar serta merasa bosan

dengan metode yang dilakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan belum mampu meningkatkan nilai ketuntasan belajar siswa.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan persoalan dalam penelitian ini pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surat Al-Hujurat:13 yang akan berimbas pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V MIS Baserah. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus.

B. Pembahasan

1. Landasan Teori

a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu” definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Ristek n.d.) Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan tidak hanya berdampak pada tingkat pengetahuan tertentu, tetapi juga berupa keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, penghayatan, minat, dan adaptasi, sehingga mempengaruhi seluruh aspek organisasi dan kepribadian seseorang. Kutipan ini menunjukkan bahwa belajar dapat mengubah perilaku seseorang. Perubahan ini terjadi melalui pengalaman dan pelatihan yang diberikan melalui penelitian. (Parni 2022)

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ada tiga macam yakni: a). Keterampilan dan kebiasaan, b). Pengetahuan dan pengertian, c). Sikap dan cita-cita. Sedangkan Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. (Sudjana 2010)

(1) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: a. Faktor *row* input (faktor murid itu sendiri) dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam: (1) kondisi fisiologis, (2) Kondisi psikologis b. Faktor *environmental* input (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. c. Faktor *instrumental* input, antara lain kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar). (Ahmadi, Abu & Supriyono 2008)

(2) Ciri-Ciri Tes Hasil Belajar

Menurut Anas Sudijono menyatakan bahwa setidaknya ada empat ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

- (a) *Valid*: Sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas, apabila tes tersebut dengan secara tepat, dan benar telah dapat mengungkapkan atau mengukur yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes tersebut.
- (b) *Reliabel*: Ciri kedua dari tes hasil belajar yang baik adalah bahwa hasil belajar tersebut telah memiliki reliabilitas atau bersifat reliabel. Dinyatakan riabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali pada subyek yang sama.
- (c) *Obyektif*: Ciri ketiga dari tes hasil belajar yang baik adalah tes hasil belajar tersebut bersifat obyektif. Bahan pelajaran yang telah diberikan atau diperintahkan untuk dipelajari oleh peserta didik itulah yang dijadikan acuan dalam pembuatan atau penyusunan tes hasil belajar.
- (d) *Praktis*: Bersifat praktis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah karena tes itu: (a) bersifat sederhana (tidak banyak menggunakan peralatan)(b) lengkap, dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya dan pedoman skoring serta penentuan nilainya. Bersifat ekonomis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut tidak memakan waktu yang panjang dan tidak memerlukan tenaga dan biaya yang banyak.(Sudijono 2013)

b. Model *True or False*

Model *true or false* merupakan salah satu model pembelajaran yang letak kegiatannya bisa di awal atau pembukaan dan bisa dilanjutkan ke kegiatan inti. Pengaplikasian bidang studi dapat digunakan untuk seluruh bidang studi.(Sihabuddin 2014) Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk melakukan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat dengan materi pembelajaran sesegera mungkin. Hal ini dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk mengerjakan sendiri latihan yang di berikan guru sehingga mendorong siswa agar memahami materi pelajaran lebih detail, yang akhirnya materi tersebut bisa diingat siswa dengan baik.(Novitasari 2021)

Model *true or false* memiliki pengertian sebagai kegiatan yang menumbuhkan kerjasama antar teman dalam kelompok. Bersifat kolaboratif dikarenakan dapat mengajak semua siswa terlibat dalam materi-materi pelajaran dengan cepat.(Zaini 2008) Melvin L. Silberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning* menuturkan bahwa model *true or false* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kartu yang di dalamnya terdapat pernyataan salah dan benar, yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab.(Silberman 2014)

1) Tujuan model *true or false*

- a. Dapat mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam materi pelajaran dengan segera. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang bersifat individual dan kelompok kecil. Dari kegiatan tersebut, guru akan memberikan pembelajaran yang aktif sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Semakin menarik pembelajaran yang dibuat, maka

materi yang disampaikan akan mudah masuk kedalam ingatan mereka. Sehingga dalam evaluasi pembelajaran mereka dapat dengan mudah mengerjakannya.

- b. Dapat menumbuhkan kerjasama tim. Pada penerapan model ini, siswa akan terlibat dalam pembentukan tim dimana tim tersebut akan diacak sehingga dalam satu kelompok akan bersifat heterogen yang artinya ada yang berjenis kelamin laki laki dan ada pula yang perempuan.
- c. Dan pada pembentukan tim ini, akan ada siswa yang tingkat berfikirnya baik dan ada pula yang masih kurang tingkat berpikirnya. Sehingga tim atau kelompok yang terbentuk akan berbaur antara laki-laki dan perempuan.
- d. Dapat berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Meskipun nantinya setiap individu mendapat satu pernyataan salah atau satu pernyataan benar namun dalam menentukan benar atau salah individu bekerja secara kelompok, sehingga individu saling bertukar pikiran. Bagi individu yang kurang paham dapat terbantu oleh siswa yang lain. Setiap individu akan lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Melalui pernyataan benar atau salah tersebut siswa akan mudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Karena mereka saling bertukar pikiran, membantu siswa yang kurang paham sehingga pemahaman mereka akan secara merata. Siswa juga dapat diberikan umpan balik sebagai alat ukur tingkat pemahaman mereka.(Arianti 2012)

2) Langkah-langkah model *true or false*

- a. Susunlah sebuah daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, setengahnya benar dan setengahnya salah. Tulis tiap pernyataan pada kartu indeks yang terpisah. Pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah siswa yang hadir. (Jika siswa yang hadir jumlahnya ganjil, pilihlah satu kartu untuk guru itu sendiri).
- b. Bagikan satu kartu untuk satu siswa. Katakan pada siswa misi mereka menentukan kartu mana yang benar (pertanyaan benar) dan mana yang salah. Guru menjelaskan bahwa siswa bebas memilih cara apapun yang mereka inginkan menyelesaikan tugas ini.
- c. Bila siswa sudah selesai, perintahkan agar tiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar dan salahkah pernyataan tersebut, beri kesempatan munculnya pendapat minoritas.
- d. Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugasnya.
- e. Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.(Silberman 2014)

3) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *true or false*

Berdasar dari penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan beberapa kelebihan dalam pembelajaran *true or false* sebagai berikut:

- a. Siswa dapat belajar langsung tentang materi yang dipelajari.
- b. Siswa Dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari.
- c. Dan siswa dapat mengungkapkan alasannya mengapa memilih jawaban benar atau salah.

Sedangkan kelemahan pembelajaran *true or false* antara lain:

- a. Dibutuhkan ketelitian bagi siswa untuk dapat berpikir secara analitik.
- b. Ketika diminta jawaban mayoritas Diperkirakan banyak siswa yang suka mengikuti jawaban temannya.
- c. Kurangnya kerjasama tim ketika diminta memberikan jawaban dari kelas.

2. Pelaksanaan Model *True or False*

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Secara umum terdapat empat langkah kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *true or false* pada materi Q.S Al-Hujurat/49:13
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi(tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuidengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan/tindakan

- 1) Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP pada materi Q.S Al-Hujurat/49:13
- 2) Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan.
- 3) Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan faktor kelemahan atau masalah yang muncul selama menggunakan model pembelajaran *true or false* dalam pembelajaran pada siklus 1 dan akan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru

maupun kepada siswa. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru.

d. Refleksi

Pada tahap ini dikumpulkannya semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan model *true or false* untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus 1 untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester I tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 13 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan.

Instrumen Penelitian

a. Lembar observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar penelitian observasi yang digunakan untuk mengamati dan mendata proses pembelajaran yang telah berlangsung di dalam kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman pengamatan proses pembelajaran yang digunakan untuk melihat tindakan guru dan murid pada pembelajaran.(Yeliasa 2020)

b. Tes tertulis

Tes tertulis yang dimaksud adalah tes evaluasi yang diberikan apabila sub bab telah selesai. Tes ini diberikan setiap akhir siklus. Tes evaluasi digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para siswa setelah menerima proses pembelajaran dengan model *true or false*. Instrumen ini juga digunakan sebagai sumber tambahan dalam melihat perkembangan motivasi belajar siswa yang dilihat dari peningkatan nilai dan hasil belajar setelah diberikan tindakan. Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian prestasi belajar siswa.(Shalihah 2021)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu media untuk memperoleh gambarab visualisasi mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.(Sari 2020) Dokumentasi berupa hasil kerja siswa selama kegiatan berlangsung serta foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan media kamera. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan yang dilakukan dalam penelitian.

3. Analisis data

a. Data tes

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Pendidikan Akidah Akhlak kelas V MIS Baserah adalah 70. Untuk mengetahui peningkatan

hasil belajar pada siklus I dan siklus II, serta peningkatan persentase belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:(Amiruddin 2010)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Ket: $\sum x$ = Nilai siswa.

N = Jumlah siswa

b. Persentase ketuntasan belajar

$$KB = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Ket: F = Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70

N= Jumlah Siswa

c. Indikator keberhasilan

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam yaitu indikator keterlaksanaan pembelajaran (proses) dan indikator hasil belajar murid dalam pembelajaran.

1) Indikator proses

Kriteria yang digunakan untuk melihat hasil proses belajar murid adalah sesuai dengan kriteria standar yang dapat digunakan di MIS Baserah, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan dalam Proses Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
81-100	Sangat Baik (SB)
66-80	Baik (B)
51-65	Cukup (C)
0-50	Kurang (K)

Kriteria keberhasilan dari aspek proses belajar dapat dilihat pada hasil pembelajaran yang dicapai. Secara klasikal menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan adalah apabila jumlah murid banyak yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebagaimana yang ditetapkan oleh MIS Baserah, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.

2) Indikator hasil

Tingkat kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil belajar murid yang berada pada 75% ke atas dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan yaitu ≥ 70 . Berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 2. Indikator Persentase Hasil Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat Baik (SB)

66% - 80%	Baik (B)
51% - 65%	Cukup (C)
0% - 50%	Kurang (K)

Kriteria keberhasilan dari aspek hasil belajar dapat dilihat pada persentase keberhasilan yang dicapai. Secara klasikal menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan adalah apabila jumlah murid yang tuntas mencapai $\geq 75\%$ sebagaimana yang ditetapkan oleh MIS Baserah, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran akidah akhlak materi Q.S Al-Hujurat/49:13 melalui model *true or false* maka dapat dilihat beberapa hal mengenai perkembangan proses pembelajaran tersebut sebagai berikut:

a. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar

Hasil analisis data hasil belajar dan ketuntasan belajar pada setiap tahapan penelitian sebagaimana dijelaskan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

No	Kegiatan	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pra Siklus	91	5	38	8	61
2	Siklus I	72	8	62	5	38
3	Siklus II	95	10	77	3	25
4	Siklus III	96	12	92	1	8

Berdasarkan data yang ada berupa hasil nilai ulangan harian yang telah dilakukan di dalam kelas, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran inisiswa yang tuntas adalah 5 siswa dan siswa yang tidak tuntas yaitu 8 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut masih rendah, terbukti dengan nilai rata-rata yaitu 70 (Cukup). Nilai tersebut sudah KKM yang ditetapkan pada pelajaran tersebut yaitu 70. Sehingga dapat dikalkulasikan dalam presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 38 % (Kurang).

Pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata yaitu 70 (baik) dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 62 % (Baik) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dan 5 siswa yang lain belum tuntas, hal ini dipengaruhi karena 5 siswa tersebut masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Nilai tertinggi yang diperoleh dalam siklus I ini adalah 90 dan nilai terendah dalam siklus ini adalah 55. Dari hasil siklus I bisa dikatakan bahwa belum memenuhi presentase ketuntasan siswa dalam nilai rata-rata kelas yang sudah ditetapkan yaitu 70 dan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu 62 %.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 73 (Baik) dan presentase ketuntasan hasil belajar yaitu 77 % (Sangat Baik), dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 10 siswa dan 3 siswa yang lain belum tuntas, hal ini dipengaruhi karena 3 siswa tersebut masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 70. Nilai tertinggi yang diperoleh dalam siklus II ini adalah 95 dan nilai terendah dalam siklus ini adalah 52. Jadi dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan presentase ketuntasan hasil belajar di atas 75% dan nilai rata rata di atas 70.

Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata yaitu 78 (Sangat Baik) dan presentase ketuntasan hasil belajar yaitu 93 % (Sangat Baik), dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 siswa dan 1 siswa yang lain belum tuntas, hal ini dipengaruhi karena 1 siswa tersebut masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 70. Nilai tertinggi yang diperoleh dalam siklus III ini adalah 96 dan nilai terendah dalam siklus ini adalah 60. Jadi dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar pada siklus III sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan presentase ketuntasan hasil belajar di atas 93% dan nilai rata rata di atas 70.

b. Peningkatan aktifitas siswa

Hasil analisis data terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap tahapan penelitian nampak pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Keaktifan Siswa

No	Kegiatan	Aktifitas Siswa	Aktifitas Guru
1	Siklus I	38% % (Kurang)	75 % (Baik)
2	Siklus II	75 % (Baik)	86 % (Sangat Baik)
3	Siklus III	84 % (Sangat Baik)	89 % (Sangat Baik)

Berdasar hasil penelitian, maka terdapat peningkatan persentase aktifitas siswa dan guru yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan adanya motivasi belajar dari siswa dengan adanya pemanfaatan model pembelajaran *true or false* yang dilakukan guru sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, siklus II dan siklus III, pembahasan dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran akidah akhlak materi Q.S Al-Hujurat/49:13 di kelas V MIS Baserah dengan memanfaatkan model pembelajaran *true or false*, maka bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak materi Q.S Al-Hujurat:49:13 dengan model *true or false* pada kelas V MIS Baserah dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Demikian juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa. hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan model pembelajaran *true or false* untuk pelajaran akidah akhlak materi Q.S.Al-Hujurat:49:13 sangat cocok sehingga tidak menutup kemungkinan bisa diterapkan juga pada mata pelajaran lain pada umumnya dan khususnya pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiana, Sejati. 2019. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu SmpIb Negeri Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019." Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/10301>.
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amiruddin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Arianti, Agusrita. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran True Or False Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. https://repository.uin-suska.ac.id/8120/1/2012_2012722.pdf.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Ristek. *KBBI Online*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Disiplin>.
- Novitasari, Resky. 2021. "Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 2 Di SMAN 1 Gowa." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17917/1/Resky Novitasari.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17917/1/Resky%20Novitasari.pdf).
- Parni. 2022. "Konsep Belajar Menurut Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 2(2). <https://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/>.
- Qurbaningrum, Dwi Nur Septiani. 2008. "Upaya Peningkatan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tadarus Dalam Pembelajaran (Studi Tindakan Kelas XII Bahasa SMAN 8 Semarang Tahun 2007-2008)." IAIN Semarang.
- Rukmana, Eka. 2019. "Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Kefasihan Siswa Membaca Al Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. [https://repository.uin-suska.ac.id/24752/1/Gabungan Tanpa Bab IV.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/24752/1/Gabungan%20Tanpa%20Bab%20IV.pdf).
- Sari, Kadek Maya Komala dkk. 2020. "Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas Iii Sdn 2 Bajugan." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(1). https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/download/103/95.
- Shalihah, Novianna Mar'atush. 2021. "Pengembangan Tes Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Sd Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(1). <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/17692/17057>.
- Sihabuddin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Silberman, Melvin L terj. Raisul Muttaqien. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. 11th ed. Bandung: Nuansa.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thamrin, Husni. 2009. *Pendidikan Dinamika Dan Problematika*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian.

Yeliasa. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Dalam Pembelajaran Matematika Di SMK Negeri 1 Lolowau Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 1(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php>.

Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.